

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat yang ada di Desa Gandekan Wonodadi Blitar. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket dengan skala *likert*. Variabel independen (X) Pengaruh Sinetron Tukang Ojek sedang variabel dependen (Y) Perilaku sosial Masyarakat. Data penelitian yang didapat masih berupa data mentah masih perlu dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gandekan dengan sampel yang digunakan yaitu sebesar 100 orang dengan cara *cluster random sampling*, hal ini karena jumlah masyarakat desa Gandekan cukup besar sehingga dipilih secara *random*. Adapun nama orang yang dijadikan sebagai sampel sebagaimana terlampir.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni. Penelitian ini data yang diperoleh melalui metode observasi, kuesioner, dan kepustakaan. Tujuannya untuk memperoleh data yang terkait dengan pengaruh sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket berupa pernyataan negatif maupun positif sebesar 28 pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Analisis data yang digunakan dalam menyusun dan mengolah data yang sudah terkumpul serta dapat ditarik kesimpulan yang bersifat ilmiah. Peneliti menyajikan data berupa skor yang didapatkan dari kuesioner atau angket yang telah diisi oleh responden. Sebelum menghitung deskripsi data maka dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen angket. Adapun rumus yang digunakan untuk validitas yaitu *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, serta untuk perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0*.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner atau angket valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan vdua cara yaitu uji validitas ahli dan empiris. Uji Validitas ahli dilakukan oleh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Tulungagung yaitu bapak Mohammad Solihin, S.Sos., M.A. Angket tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak untuk dijadikan instrumen penelitian. Hasil dari 28 butir pernyataan dinyatakan layak dengan sedikit perbaikan yang dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Sedangkan uji validitas empiris merupakan pernyataan yang sudah dinyatakan layak oleh seorang validator sehingga selanjutnya akan di uji cobakan kepada responden. Setelah diuji coba kepada responden untuk mencari valid atau tidaknya kuesioner peneliti menggunakan program *SPSS 16.0*. Apabila nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) $> r_{tabel}$ berjumlah 10 sampel dengan taraf signifikasi 5% yakni 0,497. Uji validitas menggunakan program *SPSS 16.0* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan (variabel X)

No	Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel (N=10) Taraf Signifikasi 5 %	Keterangan
1.	Pernyataan no 1	0,828	0,497	Valid
2.	Pernyataan no 2	0,828	0,497	Valid
3.	Pernyataan no 3	0,828	0,497	Valid
4.	Pernyataan no 4	0,828	0,497	Valid
5.	Pernyataan no 5	0,828	0,497	Valid
6.	Pernyataan no 6	0,828	0,497	Valid
7.	Pernyataan no 7	0,828	0,497	Valid

8.	Pernyataan no 8	0,828	0,497	Valid
Jumlah				8

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa angket yang berisi 8 butir soal yang digunakan untuk mengukur pengaruh sinetron tukang pengkolan setelah di uji validitasnya maka mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sampel 10 responden serta taraf signifikansi 5% adalah 0,497. Maka dengan begitu semua pernyataan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai penelitian. Untuk mengukur variabel terikat Perilaku Sosial Masyarakat (variabel Y) dapat dilihat dalam program SPSS 16.0 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas instrumen Perilaku Sosial Masyarakat (variabel Y)

No.	Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel (N=10) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
	Pernyataan no 1	0,807	0,497	Valid
2.	Pernyataan no 2	0,767	0,497	Valid
3.	Pernyataan no 3	0,948	0,497	Valid
4.	Pernyataan no 4	0,921	0,497	Valid
5.	Pernyataan no 1 5	0,910	0,497	Valid
6.	Pernyataan no 6	0,873	0,497	Valid
7.	Pernyataan no 7	0,780	0,497	Valid
8.	Pernyataan no 8	0,887	0,497	Valid
9.	Pernyataan no 9	0,921	0,497	Valid
10.	Pernyataan no 10	0,875	0,497	Valid
11.	Pernyataan no 11	0,810	0,497	Valid

12.	Pernyataan no 12	0,948	0,497	Valid
13.	Pernyataan no 13	0,924	0,497	Valid
14.	Pernyataan no 4	0,739	0,497	Valid
15.	Pernyataan no15	0,820	0,497	Valid
16.	Pernyataan no 16	0,767	0,497	Valid
17.	Pernyataan no17	0,921	0,497	Valid
18.	Pernyataan no18	0,873	0,497	Valid
19.	Pernyataan no 19	0,912	0,497	Valid
20.	Pernyataan no 20	0,921	0,497	Valid
Jumlah				20

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa angket yang berjumlah 20 pernyataan yang berfungsi untuk mengukur variabel Perilaku Sosial Masyarakat setelah di uji validitasnya mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sampel 10 responden dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,497. Maka semua pernyataan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa penelitian tersebut dapat diandalkan atau terpecaya. Uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 16.0*. Untuk menguji reliabilitas diambilkan dari data sebelumnya yaitu data uji validitas..

Tabel 4.3 Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.982	20

Pada tabel 4.3 dapat diketahui *Alpha Cronbach's* sebesar 0,982 kemudian nilai ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan nilai $N = 10$ dicari pada tabel signifikansi sebesar 5% didapatkan dari nilai $r_{tabel} = 0,497$. Hasil dari uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* = 0,982 > $r_{tabel} = 0,497$ dengan begitu hasil uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat untuk menghitung data penelitian.

Tabel 4.4 Skor hasil angket variabel X dan Y

No. Responden	Kode Responden	Variabel	
		X	Y
1.	MNS	10	48
2.	TYH	32	66
3.	MIR	32	80
4.	LUL	21	53
5.	EDY	10	40
6.	UTM	32	74
7.	IMS	23	67
8.	TKH	26	64
9.	YLW	30	70
10.	SUM	10	66
11.	SOL	32	50
12.	SIA	19	65
13.	RAH	24	54
14.	MES	32	57
15.	RAN	29	56
16.	LUI	20	57
17.	YUL	26	49
18.	KHU	32	67
19.	NIN	19	43
20.	SNS	24	64
21.	IND	26	54
22.	MAR	32	65

23.	ERN	25	66
24.	DEF	18	60
25.	UMI	32	67
26.	ZUL	19	66
27.	MRZ	32	64
28.	VIT	26	47
29.	RIR	24	59
30.	LIS	20	57
31.	REN	23	62
32.	IRN	20	60
33.	ERL	24	67
34.	BIN	30	59
35.	WIY	23	58
36.	DAR	29	62
37.	RUM	25	61
38.	PAR	20	74
39.	SUL	23	58
40.	MAS	30	62
41.	RIZ	20	65
42.	AMH	21	66
43.	IQB	24	61
44.	RIS	32	67
45.	MAB	25	59
46.	SNY	24	58
47.	NUA	23	67
48.	FAR	24	63
49.	LAI	23	61
50.	ANM	23	59
51.	ENI	23	53
52.	ZAI	32	59
53.	FRE	10	60
54.	WBW	23	58
55.	DNA	23	62

56.	BGH	19	65
57.	UMA	25	66
58.	ANI	20	61
59.	SUN	24	61
60.	NAR	10	57
61.	MUL	25	67
62.	BIT	32	69
63.	WIJ	25	66
64.	MAM	19	61
65.	IST	2	67
66.	NUN	28	58
67.	NUL	20	66
68.	SIG	26	72
69.	DWR	10	59
70.	SUP	25	65
71.	IT	25	68
72.	PUJ	25	57
73.	AZI	32	71
74.	FEW	32	67
75.	MAM	22	58
76.	SUY	23	66
77.	NUR	26	66
78.	RIF	21	63
79.	TRW	25	62
80.	IMA	19	65
81.	BIA	26	66
82.	IIW	21	61
83.	MIS	24	61
84.	AND	16	57
85.	JAY	22	66
86.	RIN	29	65
87.	YEN	30	66
88.	SUL	25	70

89.	KUS	25	57
90.	SAM	20	52
91.	NAN	16	67
92.	AL	29	45
93.	ROH	16	68
94.	PA	20	57
95.	ANI	27	55
96.	SUT	28	72
97.	DEW	24	80
98.	KIW	24	66
99.	YAY	26	60
100.	MIS	29	70
N = 100		$\sum X = 2374$	$\sum Y = 6200$
		MAX = 32	MAX = 80
		MIN = 10	MIN = 40

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak. Sehingga dengan begitu tidak ada penyimpangan secara signifikan dalam penelitian. Hasil dari uji normalitas dapat diketahui dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*.

Tabel 4.5 Output Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		X	Y
N		100	100
Normal Parameters ^a	Mean	23.97	62.93
	Std. Deviation	2.901	5.695
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.162
	Positive	.132	.107

Negative	-159	-162
Kolmogorov-Smirnov Z	1.590	1.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013	.011

a. Test distribution is Normal.

Sumber. Hasil pengolahan program SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji normalitas dapat diketahui nilai yang signifikan variabel X = 0,013 dan variabel Y = 0,011 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut nilainya > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

4. Analisis Uji Hipotesis Menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana secara umum mempunyai rumus persamaan sebagai berikut $Y = a + Bx$. Sedangkan untuk mengetahui kebenaran suatu hipotesis maka didasarkan pada ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima maka H_a ditolak.

Hasil pengujian regresi linier sederhana yang diuji setiap variabel dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan formulasi hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.

H_a : Terdapat pengaruh Sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat.

Tabel 4.6 Output Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.500	2.813		18.308	.000
Sinetron TOP	.447	.115	.365	3.881	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial

Sumber. Hasil pengolahan SPSS 16.0

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $t_{tabel} = 1.660$.

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{sig} > \alpha$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai coefficients regresi variabel X sebesar 0,447 bernilai positif (+), sehingga dapat dikatakan bahwa Sinetron Tukang Ojek Pengkolan berpengaruh positif terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin sering menonton sinetron Tukang Ojek Pengkolan maka meningkat pula pengaruh perilaku sosial masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau tidak, dapat dilihat dengan $t_{hitung} = 3.881$ dan nilai Sig = 0,000 berarti dapat diketahui $t_{hitung} 3.881 > t_{tabel} 1.660$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.7 Koefisiensi Determinasi Variabel X Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.124	6.623

a. Predictors: (Constant), Sinetron TOP

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa Sinetron Tukang Ojek Pengkolan memiliki kontribusi sebesar 13,3% terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Gandekan Wonodadi Blitar.

C. Deskripsi Responden

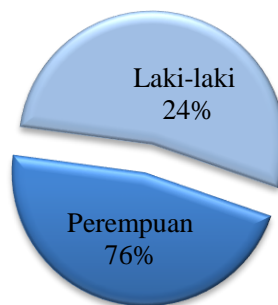
1. Jenis Kelamin

Tabel 4.8 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	24 %
Perempuan	76	76 %
Total	100	100 %

Sumber: Kuesioner Identitas Responden (data diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan jenis kelamin responden adalah laki-laki berjumlah 24 orang atau 24% sedangkan perempuan berjumlah 76 orang atau 76%. Maka responden perempuan lebih besar dibanding responden laki-laki.



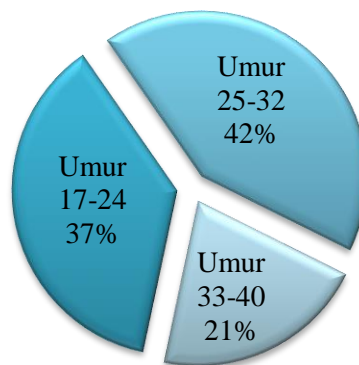
2. Jenjang Usia Responden

Tabel 4.9 Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17 – 24	37	37 %
25 – 32	42	42 %
33 – 40	21	21 %
Total	100	100 %

Sumber. kuesioner Identitas Responden (data diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan usia dari responden masyarakat desa Gandekan Wonodadi Blitar dari 100 orang yang mengisi kuesioner yang diketahui usia 17-24 tahun berjumlah 37 orang atau 37%, usian 25-32 tahun berjumlah 42 orang atau 42%, dan usia 33-40 berjumlah 21 orang atau 21%.



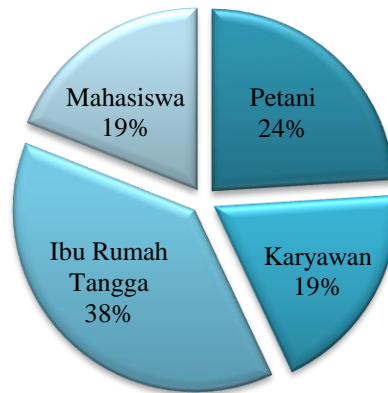
3. Pekerjaan

Tabel 4.10 Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	24	24 %
Karyawan	19	19 %
Ibu Rumah Tangga	38	38 %
Mahasiswa	19	19 %
Total	100	100%

Sumber. Kuesioner Indentitas Responden

Tabel 4.10 menunjukkan pekerjaan dari responden di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dari 100 orang yang mengisi kuesioner diketahui Petani berjumlah 24 orang atau 24%, karyawan berjumlah 19 orang atau 19%, Ibu rumah tangga berjumlah 38 orang atau 38%, dan mahasiswa berjumlah 19 orang atau 19%.



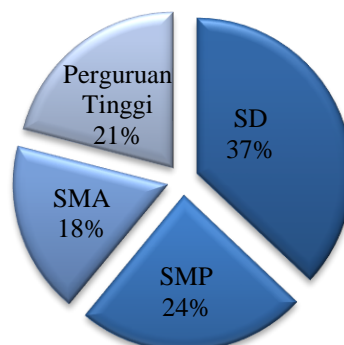
4. Pendidikan

Tabel 4.11 Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	37	37 %
SMP	24	24 %
SMA	18	18 %
Perguruan Tinggi	21	21 %
Jumlah	100	100 %

Sumber. Kuesioner Identitas Responden

Tabel 4.11 menunjukkan pekerjaan dari responden di Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dari 100 orang yang mengisi kuesioner diketahui yang berpendidikan SD 37 orang atau 37%, SMP berjumlah 24 orang atau 24%, SMA berjumlah 18 orang atau 18%, dan perguruan tinggi 21 orang atau 21%.



D. Pembahasan

Hasil penelitian menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang diberikan kepada 100 responden masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dengan metode *cluster random sampling* karena populasi yang begitu besar sehingga diambil secara *random*. Penelitian ini menggunakan teori kultivasi dan pembelajaran sosial. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan hasil $t_{hitung} 2.995 > t_{tabel} 1.660$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat yang dijadikan sampel yaitu Masyarakat Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, Sinetron Tukang Ojek Pengkolan diperoleh koefisiensi determinasi R^2 sebesar 0,133 yakni pengaruh variabel bebas sinetron Tukang Ojek Pengkolan terhadap Perilaku Sosial Masyarakat sebesar 13,3% dan 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Responden yang mengisi kuesioner lebih dominan di isi oleh perempuan yakni sebanyak 76 orang atau 76% sedang responden laki-laki sebanyak 24 orang atau 24%. Dari data responden paling banyak yang mengisi adalah ibu rumah tangga sebanyak 38 orang atau 38%, petani sebanyak 24 orang atau 24%, karyawan 19 orang atau 19% dan mahasiswa 19 orang atau 19%. Berdasarkan usia responden yaitu 17-24 tahun berjumlah 37 orang atau 37%, usia 25-32 tahun berjumlah 42 orang atau 42%, dan usia 33-40 berjumlah 21 orang atau 21%. Sedangkan yang berpendidikan SD sebanyak 37 orang atau 37%, SMP berjumlah 24 orang atau 24%, SMA berjumlah 18 orang atau 18%, dan perguruan tinggi 21 orang atau 21%.

Pemaparan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa sinetron Tukang Ojek Pengkolan berpengaruh 13,3% terhadap perilaku sosial masyarakat, hal ini

karena adanya beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Sinetron memiliki peran dalam memengaruhi penonton dan bebas menentukan pilihannya untuk dijadikan sebagai media pendidikan atau sebagai media hiburan. Masyarakat cenderung menonton sinetron untuk dijadikan sebagai hiburan karena seharian lelah bekerja. Kebanyakan yang menonton sinetron ini adalah perempuan karena mayoritas yang mengisi angket adalah ibu-ibu dan bekerja sebagai ibu rumah tangga serta berpendidikan hanya lulusan sekolah dasar, sehingga dengan begitu pesan yang ada dalam sinetron melalui adegan dan dialog tokoh tidak begitu dipahami oleh masyarakat.

Sinetron ini hadir di saat jam istirahat sehingga banyak masyarakat yang menonton. Pesan yang disampaikan melalui tayangan tersebut belum sampai kepada masyarakat secara penuh. Mereka hanya menonton tidak menjadikannya sebagai media pembelajaran yang dapat membangun akhlaknya. Meskipun ceritanya dikemas secara sederhana namun masyarakat hanya sekedar menonton tidak menjadikan sebagai media pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini membuat pesan yang disampaikan melalui tayangan tersebut secara tidak langsung belum sampai kepada masyarakat.

Adegan yang ditampilkan seperti dengan kehidupan nyata mengambil kisah sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan namun sinetron tidak sepenuhnya dibingkai dengan nuansa Islam namun banyak mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan yang sifatnya dapat membangun akhlak yang menonton. Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* yang ditayangkan hanya dijadikan sebagai tontonan oleh masyarakat tidak dijadikan sebagai media pendidikan sehingga pesan yang disampaikan melalui adegan yang ditampilkan tidak sampai kepada masyarakat.

Masyarakat hanya menjadikan sinetron sebagai media hiburan tidak untuk edukasi atau media pembelajaran sehingga antara sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* dengan perilaku masyarakat Desa Gandekan cenderung lemah pengaruhnya. Masyarakat belum memahami secara penuh mengenai makna pesan yang disampaikan melalui sinetron tersebut. Meskipun sudah mencapai

ribuan episode namun pengaruh ditimbulkan dari sinetron tersebut masih lemah di Desa Gandekan Wonodadi Blitar.

Berkaitan dengan perilaku sosial sabar dan tolong-menolong masyarakat belum sepenuhnya mempraktikkan dalam kehidupan sosialnya sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam televisi. Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* yang memberikan gambaran akhlak yang baik bagi masyarakat, namun masyarakat yang menonton belum secara penuh memahami apa yang disampaikan dalam cerita. Meskipun pesan yang disampaikan dalam sinetron mengandung makna untuk mengubah persepsi masyarakat agar masyarakat sadar dan peduli sesama serta mengajarkan masyarakat untuk sabar dalam hal apapun. Masyarakat jika mampu menerima pesan dengan memahami setiap adegan yang ditampilkan maka secara tidak langsung memberikan efek baik secara kognitif, efektif, dan behavioral.

Efek yang dirasakan tidak semuanya bisa dirasakan oleh semua orang, tergantung masyarakat menyikapinya. Masyarakat akan merasakan efeknya apabila masyarakat mampu memahami pesan yang disampaikan dalam sinetron. Sinetron merupakan gambaran realitas sosial yang menyajikan persepsi yang mana setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda, sehingga dengan begitu masyarakat yang menonton menjadi sadar atau tidak tergantung cara memaknainya. Masyarakat yang memahami setiap adegan yang ditampilkan secara otomatis akan mempunyai persepsi yang beda dibandingkan masyarakat yang hanya menonton setengah penayangan.

Sinetron *Tukang Ojek pengkolan* merupakan sinetron yang dihadirkan untuk masyarakat dengan cerita yang sederhana dan banyak mengajarkan mengenai kehidupan sosial. Cerita-cerita sosial yang ditampilkan dalam sinetron merupakan bentuk untuk memberikan informasi dan mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Isi pesan yang terungkap seperti adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh terungkap secara simbolis, dengan begitu masyarakat yang menonton mampu atau tidak memahami setiap adegan yang ditampilkan, meskipun sudah dikemas secara sederhana. Simbol yang dimaksud bisa dari perkataan tokoh maupun dari tingkah lakunya.

Perilaku sosial masyarakat akan tercermin saat berada dalam lingkungan masyarakat, sehingga dengan begitu perilaku masyarakat dapat dibentuk, dipelajari, dan dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku sosial masyarakat dalam penelitian ini yaitu bentuk perilaku sabar dan tolong-menolong. Ada beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat dalam berperilaku seperti stimulus dari luar, namun sesungguhnya dalam diri khalayak bebas menentukan perilakunya. Perilaku sosial sabar dan tolong-menolong pada dasarnya merupakan perilaku yang dapat diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan.

Perilaku sabar sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap orang karena termasuk dalam akhlakul karimah. Hakikat sabar yaitu mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat menyakiti orang lain dan pada saat mendapatkan ujian dari Allah. Dengan begitu sabar merupakan sebuah sikap yang dimana bisa menerima berbagai cobaan dengan lapang dada. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa sabar adalah dapat menahan perasaan yang gelisah, putus asa, marah, dan menahan diri untuk tidak menyakiti orang lain.⁸⁰ Kesabaran mengajarkan manusia untuk tekun dalam bekerja serta mengerahkan kemampuannya untuk merealisasikan tujuannya, baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Kesungguhan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan merupakan kunci dalam meraih kesuksesan.

Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* menayangkan adegan yang mengajarkan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, apabila ada orang yang menjatuhkan juga diajarkan untuk sabar, dan tidak mengeluh saat bekerja juga ditampilkan dalam sinetron. Perilaku tersebut tergambar untuk dapat menumbuhkan sikap gigih atau tidak putus asa. Sikap seperti ini biasanya akan menjadikan seseorang lebih tangguh dalam menghadapi rintangan dalam hidup. Ketika seseorang berada pada titik terendah dalam hidup maka akan berusaha untuk gigih dan bertahan dari segala macam kesulitan.

Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* bercerita mengenai masalah sosial yang sering terjadi dalam kehidupan. Banyak tergambar perilaku yang dapat

⁸⁰ Amirulloh, *Dasyatnya Sabar Syukur dan Ikhlas...*, hal. 4.

menggerakkan hati masyarakat untuk ikut merasakan apa yang telah ditayangkan dalam sinetron. Realitanya masih banyak masyarakat yang berkeluh kesah dalam menghadapi cobaan. Masyarakat yang monoton mempersepsikannya sesuai dengan yang mereka inginkan, karena setiap orang mempersepsikannya secara berbeda sehingga dengan orang satu dengan yang lain berbeda. Masyarakat bebas menentukan perilakunya sesuai dengan keinginannya. Kesabaran menuntut masyarakat untuk kuat hati dalam menghadapi sesuatu yang sulit dan harus dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Sabar merupakan kekuatan yang paling besar saat menghadapi masalah. Seperti dalam firman Allah SWT. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(Q.S Al-Baqarah/2 : 153).

Perilaku tolong-menolong merupakan perilaku yang tidak bisa lepas dari kehidupan dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia wajib untuk membantu meringankan kesulitan orang lain. Televisi melalui tayangan sinetron Tukang Ojek Pengkolan yang terus menerus ditonton akan memberikan gambaran dan pengaruh terhadap masyarakat. Namun, masyarakat yang menonton sering tidak sampai selesai saat menonton dan sering mengganti-ganti *channel* sehingga menjadi ketinggalan sebagian adegan yang ditampilkan.

Tolong-menolong bisa memberikan faedah untuk masyarakat yang berbentuk kemaslahatan antar individu dan kerukunan. Tolong-menolong merupakan sifat yang alamiah sebagai manusia. Seorang manusia berkewajiban untuk membantu meringankan beban hidup orang lain selagi bisa membantunya meskipun bersifat biasa. Tolong-menolong dapat mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan rasa kemanusiaan. Tolong-menolong ada 4 bentuk yaitu :

1. Pertolongan yang bersifat biasa.
2. Pertolongan yang bersifat membutuhkan usaha untuk menolong.
3. Pertolongan yang bersifat memberikan dukungan emosional atau sosial.
4. Pertolongan yang bersifat sukar (Darurat).

Perilaku tolong-menolong ada karena proses belajar dari pengalaman dan pengamatan sehingga dapat menguntungkan. Manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi sosial dan berhubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia juga memerlukan bantuan dan kerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehingga akan membuat tali persaudaraan semakit erat dan menunjukkan kerukunan masyarakat.

Lingkungan menjadi faktor yang utama, hal ini karena masyarakat desa Gandekan Wonodadi Blitar yang mayoritas bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, sehingga tidak terlalu mengamati secara detail apa yang ditayangkan. Masyarakat sebagian hanya menjadikannya sebagai media hiburan tidak menjadikan sebagai media pendidikan. Meskipun genre dari sinetron ini memang sinetron komedi, namun banyak hal positif mengenai kehidupan sosial yang ditayangkan.

Perilaku sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Perilaku yang dicerminkan tergantung bagaimana kesiapan khalayak untuk menghadapi pengaruh tayangan televisi. Masyarakat bebas menentukan perilakunya tergantung kesiapan diri masyarakat. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku sosial masyarakat seperti⁸¹ :

1. Faktor perilaku dan karakteristik orang lain, Apabila masyarakat bergaul dengan orang yang baik maka akan berperilaku baik pula sesuai dengan pergaulan mereka, sebaliknya apabila masyarakat bergaul dengan orang yang tidak baik maka seseorang akan menjadi tidak baik pula. Hal ini terjadi karena masyarakat belajar dari lingkungan dan meniru apa yang telah mereka lihat sesuai dengan pengalaman dan persepsi setiap orang.
2. Faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang untuk memenuhi kelangsungan hidup dengan cara bergaul dengan sesama.
3. Faktor kemandirian, kemampuan diri untuk menyelesaikan permasalahan secara individu tanpa adanya bantuan orang lain sehingga dengan begitu

⁸¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial...*, hal. 160.

mereka tidak membutuhkan orang lain karena mampu menyelesaikan persoalan dengan sendiri.

Teori kultivasi yang dikembangkan oleh George Gerbner menyatakan bahwa televisi bertanggung jawab dalam pembentukan persepsi seseorang pada saat menonton televisi. Adanya televisi dapat memengaruhi kehidupan masyarakat melalui tayangan yang ditayangkan dalam televisi. Program acara sinetron dibuat untuk masyarakat agar dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan sosial yang terjadi saat ini. Pengaruh ini tergantung juga pada pendidikan, usia, dan jenis kelamin. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menangkapnya. Meskipun televisi bukan sarana satu-satunya yang membentuk padangan masyarakat, namun televisi merupakan salah satu media yang ampuh apabila masyarakat terus menerus menonton televisi dalam jangka panjang.⁸²

Sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* merupakan sinetron yang tidak bernuansa Islam namun mampu menarik perhatian masyarakat untuk menonton sehingga sampai saat ini episodenya sudah sampai ribuan dan masih bertahan. Tayangan sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* hadir dengan berbagai gambaran yang terlihat nyata sesuai dengan kehidupan sosial. Televisi mampu membentuk opini masyarakat secara global yang dapat menimbulkan efek yang baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Menonton televisi dalam waktu tertentu dapat memengaruhi persepsi seseorang akan realitas sesuai dengan gambaran yang ditampilkan dalam televisi.

Sinetron yang ditayangkan dalam televisi dibentuk untuk mendidik masyarakat dalam berperilaku. Isi pesan yang terungkap secara simbolis yang berwujud kritik sosial dan kontrol sosial. Simbol yang ditampilkan dalam sinetron tidak dimengerti oleh masyarakat atau berbeda dalam memaknai simbol yang ditampilkan dalam bentuk adegan oleh masyarakat yang menonton. Simbol yang dimaksud berupa adegan yang ditampilkan oleh pemain sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* dan bahasa yang digunakan.

⁸² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi revisi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 67.

Setiap khalayak yang menonton memberikan persepsi yang berbeda-beda tergantung pemaknaan dari khalayak yang melihat program acara televisi tersebut. Isi konten acara sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat yang menonton dan memahami setiap adegan yang ditayangkan. Masyarakat yang menonton sinetron ini tidak sepenuhnya memerhatikan setiap adegan yang ditampilkan karena sebagian dari mereka hanya sekedar menonton tidak memerhatikan secara seksama tayangan yang ditampilkan. Makna pendidikan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan untuk masyarakat agar mampu menirukan hal-hal positif tidak dimanfaatkan dengan baik, namun hal ini masyarakat tidak berpikir dan mengamati secara mendalam dalam menonton sinetron *Tukang Ojek Pengkolan*. Masyarakat hanya menjadikannya sebagai hiburan, tetapi masyarakat bebas menentukan mana tayangan yang baik untuk dirinya.

Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menegaskan bahwa khalayak yang menonton televisi meniru apa yang mereka lihat dalam televisi melalui proses pengamatan. Masyarakat belajar dari pengamatan dan mempraktikkannya dalam lingkungan. Tingkah laku atau perbuatan individu terwujud dalam gerakan atau sikap. Tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar dari lingkungan sekitar. Lingkungan sering menjadi faktor seseorang untuk belajar dari apa yang dilihat dalam televisi melalui proses belajar dari pengamatan.

Masyarakat akan mengingat setiap apa yang dilihatnya apabila mampu menyimpannya dalam memori otak sehingga dengan begitu akan mempertimbangkan yang akan menjadi dasar kesadaran sosial yang berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Perilaku seseorang tidak semata-mata terbentuk secara refleksi, melainkan timbul akibat hasil dari interaksi dengan lingkungan yang mana yang diperlukan. Tingkah laku manusia sebagian besar didapatkan dari dalam diri individu melalui proses belajar.

Kemampuan memahami simbol melalui tayangan sinetron dari lingkungan lebih bereaksi, karena masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir dan akan menyimpannya dalam ingatan lalu mempraktikkannya. Dari proses belajar akan

memegang peranan penting dalam lingkungan. Perilaku sebagai imbal baik yang akan terus dilakukan antara seseorang dan lingkungan. Pengaruh yang relatif itu terjadi karena beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi.

Ada hubungan yang erat antara belajar dan lingkungan yang akan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, karena lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku masyarakat selain dari media massa televisi. Keinginan masyarakat untuk memperhatikan tayangan dipengaruhi juga oleh kebutuhan-kebutuhan dan minat pribadi. Semakin ada hubungannya maka semakin mudah tertarik perhatiannya. Perilaku ini terjadi karena adanya proses belajar dari lingkungan sesuai norma yang ada. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti diri responden, lingkungan, pengalaman, dan pendidikan. Selain itu juga dari frekuensi dan durasi menonton televisi masyarakat.

Sinetron merupakan bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang tergambarkan sesuai dengan alur cerita. Melalui sinetron masyarakat bisa belajar dari kisah hidup orang lain agar dapat berperilaku yang lebih baik lagi. Seseorang belajar bukan hanya dari pengalaman langsung tetapi melalui peniruan atau pengamatan. Persepsi masyarakat yang terbangun melalui televisi akan berbeda-beda karena masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi akan memaknainya berbeda dengan masyarakat yang hanya berpendidikan sekolah dasar,

Perilaku dibentuk dari proses belajar sebagai reaksi spontan. Perilaku dapat ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan terhadap orang lain. Perilaku secara umum merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu yang dapat diamati dari luar. Maka dari itu pengaruh yang didapat 13,3% banyak faktor yang memengaruhi masyarakat untuk berperilaku sehingga pengaruhnya sedikit, jika masyarakat mampu memahami dan menjadikannya sebagai media pendidikan dan informasi maka pengaruh yang didapatkan banyak. Mayoritas masyarakat yang menonton hanya menjadikannya sebagai media hiburan tidak menjadikannya sebagai media pendidikan sehingga dalam memaknai simbol-

simbol yang ditampilkan dalam bentuk perilaku dan dialog tokoh belum bisa dipahami secara maksimal oleh masyarakat. Banyak hal positif yang seharusnya didapat namun banyak juga faktor yang memengaruhi masyarakat dalam berperilaku. Lingkungan mempunyai andil yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku masyarakat selain dari televisi.

Masyarakat menjadikan sinetron sebagai media hiburan tidak sebagai media pembelajaran sehingga antara sinetron dengan perilaku masyarakat Desa Gandekan pengaruhnya lemah. Masyarakat belum memahami secara penuh mengenai pesan yang disampaikan melalui sinetron tersebut. Meskipun sinetron *Tukang Ojek Pengkolan* sudah mencapai ribuan episode masyarakat desa Gandekan hanya menjadikan sebagai media hiburan bukan sebagai media pendidikan sehingga pesan yang disampaikan melalui sinetron tersebut tidak sampai kepada masyarakat, meskipun banyak adegan yang dapat membangun akhlak penonton.